

**PENGUNAAN PERISTILAHAN SAINS DALAM NOVEL *DISTILASI ALKENA*
KARYA WIRA NAGARA**

(PENDEKATAN ILMIAH)

Rudi Hari Kusuma

**(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Malang)**

Email: rudiharikusuma@gmail.com

ABSTRAK: Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) wujud (bentuk) atau sumber asal istilah sains yang digunakan dalam novel *Distilasi Alkena* (2) makna (arti) peristilahan sains yang digunakan dalam novel *Distilasi Alkena*. Berkaitan dengan masalah tersebut peneliti bertujuan untuk mengungkapkan lebih jelas makna yang diinginkan oleh pengarang, dan membuka wawasan baru tentang kepenulisan karya sastra yang kreatif dalam mengembangkan diksi

Kata Kunci: Wujud Peristilahan Sains Melalui Adopsi dan Adaptasi, Makna Peristilahan Sains.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1982), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.

Karya sastra dipandang sebagai refleksi zaman yang mewakili pandangan dunia pengarang, tidak sebagai individu melainkan anggota masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Karya sastra juga dipandang sebagai refleksi zaman yang dapat mengungkapkan aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya. Hubungan antara pengarang, sastra, dan masyarakat bukanlah suatu yang dicari-cari, bahkan suatu yang sah untuk dipermasalahkan. Karya sastra pasti diciptakan oleh pengarang sebagai individu yang berada dalam masyarakat dan zaman tertentu.

Berbicara mengenai sastra tidak terlepas dari bagaimana definisi sastra itu sendiri. Meskipun telah banyak tokoh intelek mempersepsikan apa itu sastra, namun pengkajian sastra sendiri masih sangat menarik untuk selalu dibahas. Wellek dan Warren (1990:11) mengartikan sastra dalam beberapa pengertian. Pertama, sastra sebagai segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Kedua, sastra hanya dibatasi pada “mahakarya”, yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya. Dalam hal ini, kriteria yang dipakai adalah segi estetis, atau nilai estetis dikombinasikan dengan nilai ilmiah. Ketiga, sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu dipandang sebagai karya imajinatif.

Dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa sastra adalah hasil pengalaman dan imajinasi seseorang dengan penggunaan kata-kata yang indah, tertib, rapih dan memiliki suatu tujuan dan pengertian tertentu. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui unsur instrinsik. Unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa

didalamnya, sehingga tampak sungguh ada dan terjadi. Sebuah novel adalah sebuah tiruan kondisi masyarakat yang diciptakan penulis, maka tak jarang dalam sebuah karya novel terdapat nilai dari penulis yang disampaikan kepada para pembacanya. Novel yang baik dan bermanfaat bagi para pembacanya adalah novel yang memberikan nilai-nilai positif serta mendidik terlepas itu tersurat atau tersirat didalam novel itu sendiri. Dengan demikian, karya sastra yang memiliki nilai pendidikan positif dapat dijadikan lebih dari sekedar bahan bacaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud bahasa sains yang digunakan pengarang untuk mengembangkan diksi dalam novel *Distilasi Alkena*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa bahasa sains yang dikembangkan ke dalam diksi yang dipilih pengarang dalam novel *Distilasi Alkena*. Sudaryanto (1993: 62), menyatakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini membahas tentang peristilahan yang digunakan dalam novel, peristilahan dalam novel tersebut lalu di teliti meliputi adopsi dari mana wujud peristilahan yang digunakan dalam novel tersebut dan adaptasi dari istilah apa sehingga menjadi istilah dalam bahasa indonesia. Berikut data selengkapnya dalam novel tersebut.

1. Wujud (bentuk) peristilahan dalam Novel *Distilasi Alkena*

Wujud peristilahan sains adalah bentuk istilah dengan kosakata bahasa asing yang diadopsi atau diadaptasi menjadi bahasa istilah indonesia.

A. Adopsi

Suatu acara untuk menyerap istilah asing kedalam bahasa Indonesia adalah dengan cara adopsi. Cara ini dilakukan dengan memasukkan secara langsung bahasa asing tersebut kedalam khazanah bahasa Indonesia, tanpa perlu diterjemahkan.

1) *Presipitasi Koalesensi*

Menurut Ensiklopedia kata *presipitasi* diadopsi dari meteorologi, *presipitasi* (juga dikenal sebagai suatu kelas hidrometeor, yang merupakan fenomena atmosferik)

Menurut Ensiklopedia kata *koalesensi* diadopsi dari meteorologi, koalesensi adalah proses dimana masing-masing partikel emulsi bergabung untuk membentuk partikel besar. (Kutipan data halaman 1)

2) *Fraktal Gehenna*

Menurut Ensiklopedia kata *fraktal* diadopsi dari kata latin *fractus* yang artinya patah, rusak, atau tidak teratur.

Menurut Ensiklopedia kata *gehenna* diadopsi dari kata yunani *geenna*. (Kutipan data halaman 7)

3) *Residu*

Menurut Ensiklopedia kata *residu* diadopsi dari bahasa kimia, residu adalah segala sesuatu yang tertinggal, tersisa atau berperan sebagai kontaminan dalam suatu proses kimia tertentu. Residu terkadang dapat disamakan dengan ampas atau pengotor. (Kutipan data halaman 12)

4) *Koefisien Etiolasi*

Menurut Ensiklopedia kata *koefisien* diadopsi dari istilah matematika, koefisien adalah faktor pengali dalam sebuah ekspresi (atau dari sebuah deret aritmetika). Biasanya koefisien berupa angka.

Menurut Ensiklopedia kata *etiolasi* diadopsi dari istilah biologi yang berhubungan dengan pertumbuhan tumbuhan. (Kutipan data halaman 15)

5) *Residu Saliva*

Kata *residu* diadopsi dari bahasa kimia, *residu* adalah segala sesuatu yang tertinggal, tersisa atau berperan sebagai kontaminan dalam suatu proses kimia tertentu. Residu terkadang dapat disamakan dengan ampas atau pengotor.

Menurut Ensiklopedia kata *saliva* diadopsi dari kata lain air liur dalam bahasa indonesia. (Kutipan data halaman 29)

6) *Katalis Koagulasi*

Menurut Ensiklopedia kata *katalis* diadopsi dari bahasa kimia, *katalis* adalah suatu zat yang mempercepat laju reaksi kimia pada suhu tertentu, tanpa mengalami perubahan atau terpakai oleh reaksi itu sendiri (lihat pula katalisis).

Menurut Ensiklopedia kata *koagulasi* diadopsi dari bahasa inggris *coagulation* yang berarti suatu proses yang rumit di dalam sistem koloid darah yang memicu partikel koloidal terdispersi untuk memulai proses pembekuan dan membentuk trombus. (Kutipan data halaman 37)

7) *Distilasi Alkena*

Menurut Ensiklopedia kata *distilasi* diadopsi dari bahasa kimia, *distilasi* adalah suatu metode pemisahan bahan kimia berdasarkan perbedaan kecepatan atau kemudahan menguap (volatilitas) bahan.

Menurut Ensiklopedia kata *alkena* diadopsi dari istilah kimia, *alkena* adalah hidrokarbon tak jenuh dengan sebuah ikatan rangkap dua antara atom karbon. (Kutipan data halaman 45)

8) *Pandemi Hepatomegali*

Menurut Ensiklopedia kata *pandemi* diadopsi dari bahasa Yunani *pandemos* (pan semua + demos rakyat) atau *epidemi* global atau wabah global merupakan terjangkitnya penyakit menular pada banyak orang dalam daerah geografi yang luas.

Menurut Ensiklopedia kata *hepatomegali* diadopsi dari istilah medis, *hepatomegali* adalah pembesaran ukuran organ hati. (Kutipan data halaman 53)

9) *Difraksi Kapsaisin*

Menurut Ensiklopedia kata *difraksi* diadopsi dari istilah kimia, *difraksi* adalah kecenderungan gelombang yang dipancarkan dari sumber melewati celah yang terbatas untuk menyebar ketika merambat. Menurut prinsip Huygens, setiap titik pada front gelombang cahaya dapat dianggap sebagai sumber sekunder gelombang bola.

Menurut Ensiklopedia kata *kapsaisin* diadopsi dari bahasa Inggris *capsaisin* yang berarti komponen aktif dari cabai, yang merupakan tanaman dari *genus Capsicum*. Zat ini menyebabkan iritasi pada mamalia, termasuk manusia, dan menghasilkan sensasi terbakar (pedas) di jaringan mana pun yang bersentuhan dengannya. (Kutipan data halaman 61)

10) *Elegi Hemostasis*

Menurut Ensiklopedia kata *hemostasis* diadopsi dari istilah kimia, *hemostasis* adalah istilah gabungan untuk segala prosedur yang dilakukan oleh tubuh untuk melindungi diri dari proses pendarahan.. (Kutipan data halaman 67)

11) *Citrus Insivum*

Menurut Ensiklopedia kata *citrus* diadopsi dari bahasa anggota marga Citrus dari suku Rutaceae (suku jeruk-jerukan) yang berarti berbentuk pohon dengan buah yang berdaging dengan rasa masam yang segar.

Menurut Ensiklopedia kata *insivum* diadopsi dari istilah medis, *insivum* berarti luka sayat. (Kutipan data halaman 73)

12) *Deteorisasi Hepatalgia*

Kata *deteorisasi* diadopsi dari istilah medis, *deteorisasi* adalah kemunduran, penurunan mutu dan sebagainya.

13) *Adhesi Korosif*

Menurut Ensiklopedia kata *adhesi* diadopsi dari istilah kimia, *adhesi* adalah gaya tarik-menarik antar molekul yang tidak sejenis. Teknisi mempelajarinya lebih dalam untuk menempel benda-benda dan biologis untuk mengerti cara kerja sel.

Menurut Ensiklopedia kata *korosif* diadopsi dari istilah kimia, *korosif* adalah sifat suatu substansi yang dapat menyebabkan benda lain hancur atau memperoleh dampak negatif. (Kutipan data halaman 89).

14) *Dispersi Kardiomiopati*

Menurut Ensiklopedia kata *dispersi* diadopsi dari istilah kimia, *dispersi* adalah peristiwa penguraian cahaya polikromatik (putih) menjadi cahaya-cahaya monokromatik (merah, kuning, hijau, biru, ungu) pada prisma lewat pembiasan atau pembelokan.

Menurut Ensiklopedia kata *kardiomiopati* diadopsi dari istilah kimia, *kardiomiopati* adalah sekelompok penyakit yang berdampak pada otot jantung. (Kutipan data halaman 97)

15) *Sinergi Anjani*

Menurut Ensiklopedia kata *sinergi* diadopsi dari istilah kimia, *sinergi* adalah kegiatan operasi gabungan. (Kutipan data halaman 103)

16) *Dialisis Polimerisasi*

Menurut Ensiklopedia kata *dialisis* diadopsi dari istilah kimia, *dialisis* adalah proses perpindahan molekul terlarut dari suatu campuran larutan yang terjadi akibat difusi pada membran semi-permeabel.

Menurut Ensiklopedia kata *polimerisasi* diadopsi dari istilah kimia yaitu reaksi penggabungan molekul-molekul kecil (monomer) yang membentuk molekul yang besar. (Kutipan data halaman 111)

17) *Ultimatum Vulnus Contusum*

Menurut Ensiklopedia kata *ultimatum* diadopsi dari bahasa latin, yang bermaksud pernyataan terakhir atau permintaan tak terbatalkan menjadi bagian dari cara diplomatik terhadap negara lain.

Menurut Ensiklopedia kata *vulnus* diadopsi dari istilah kimia, *vulnus* adalah luka akibat pecahnya pembuluh darah dibawah kulit, tidak terjadi robekan dan pendarahan keluar. (Kutipan data halaman 117)

18) *Adisi Eradikasi*

Kata *adisi* diadopsi dari istilah kimia, *adisi* adalah penambahan yang dilakukan secara terus menerus.

Menurut Ensiklopedia kata *eradikasi* diadopsi dari istilah biologi, eradikasi adalah pemusnahan total bagian tanaman (sampai ke akarnya) yang terserang penyakit atau seluruh inang untuk membasmi suatu penyakit. (Kutipan data halaman 125)

19) *Sentrifugal Bifurkasi*

Kata *sentrifugal* diadopsi dari istilah kimia, *sentrifugal* adalah gaya gerak melingkar yang berputar menjauhi pusat lingkaran dan nilainya adalah positif.

Menurut Ensiklopedia kata *bifurkasi* diadopsi dari istilah kimia, *bifurkasi* adalah adalah momen yang mengkristal, biasa disebut “titik percabangan dua” fenomena sebuah sistem terbagi kedalam dua kemungkinan perilaku akibat perubahan kecil pada satu parameter. (Kutipan data halaman 133)

20) *Sakarin Sirkuler*

Menurut Ensiklopedia kata *sakarin* diadopsi dari istilah kimia, *sakarin* adalah pemanis tanpa kalori yang 300 kali lebih manis dari pada gula meja. (Kutipan data halaman 141)

21) *Septum Vasopressin*

Menurut Ensiklopedia kata *septum* diadopsi dari bahasa latin, yang bermaksud artinya sesuatu yang melingkupi, jamak.

Menurut Ensiklopedia kata *vasopressin* diadopsi dari istilah kimia, *vasopressin* adalah hormon yang terlibat dalam perasaan untuk menjaga ikatan dalam waktu lama, (Kutipan data halaman 149)

B. Adaptasi

Istilah serapan adopsi adalah sebuah istilah yang terbentuk dari pengadaptasian suatu kata dari bahasa asing, adapun cara pengadaptasian dilakukan dengan cara mengadaptasi istilah asing kedalam kaidah penulisan Bahasa Indonesia.

1) *Presipitasi Koalesensi*

Kata *presipitasi* diadaptasi dari banyak hal karena kata *presipitasi* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *precipitation*.

Kata *koalesensi* diadaptasi dari banyak hal karena kata *koalesensi* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *coalescence*. (Kutipan data halaman 1)

2) *Fraktal Gehenna*

Kata *fraktal* berasal dari kata latin *fractus* yang artinya patah, rusak, atau tidak teratur, dan diadaptasi kedalam bahasa indonesia menjadi *fraktal*.

Kata *gehenna* berasal kata yunani *geenna* lalu diadaptasi kedalam bahasa indonesia menjadi *gehenna* yang berarti neraka. (Kutipan data halaman 7)

3) *Residu*

Kata *residu* diadaptasi dari banyak hal karena kata *residu* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *residue*. (Kutipan data halaman 12)

4) *Koefisien Etiolasi*

Kata *koefisien* diadaptasi dari banyak hal karena kata *koefisien* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *coefficient*.

Kata *etiologi* diadaptasi dari banyak hal karena kata *etiologi* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *etiology*. (Kutipan data halaman 15)

5) *Residu Saliva*

Kata *residu* diadaptasi dari banyak hal karena kata *residu* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *residue*.

Kata *saliva* diadaptasi dari kata lain air liur dalam bahasa indonesia. (Kutipan data halaman 29)

6) *Katalis Koagulasi*

Kata *katalis* diadaptasi dari banyak hal karena kata *katalis* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *catalyst*.

Kata *koagulasi* berasal dari bahasa inggris *coagulation* yang berarti suatu proses yang rumit di dalam sistem koloid darah yang memicu partikel koloidal terdispersi untuk memulai proses pembekuan dan membentuk trombus. Lalu diadaptasi kedalam bahasa indonesia menjadi *koagulasi*.

(Kutipan data halaman 37)

7) *Distilasi Alkena*

Kata *distilasi* diadaptasi dari banyak hal karena kata *distilasi* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *distillation*.

Kata *alkena* diadaptasi dari banyak hal karena kata *alkena* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *alkenes*. (Kutipan data halaman 45)

8) *Pandemi Hepatomegali*

Kata *pandemi* berasal dari bahasa Yunani *pandemos* (pan semua + demos rakyat) atau epidemi global atau wabah global merupakan terjangkitnya penyakit menular pada banyak orang dalam daerah geografi yang luas. Kata *pandemos* diadaptasi kedalam bahasa indonesia menjadi *pandemi*.

Kata *hepatomegali* diadaptasi dari banyak hal karena kata *hepatomegali* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *hepatomegaly*. (Kutipan data halaman 53)

9) Difraksi Kapsaisin

Kata *difraksi* diadaptasi dari banyak hal karena kata *difraksi* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *diffraction*.

Kata *kapsaisin* berasal dari bahasa inggris *capsaisin* yang berarti komponen aktif dari cabai, yang merupakan tanaman dari genus *Capsicum*. Zat ini menyebabkan iritasi pada mamalia, termasuk manusia, dan menghasilkan sensasi terbakar (pedas) di jaringan mana pun yang bersentuhan dengannya. Lalu diadaptasi kedalam bahasa indonesia menjadi *kapsaisin*.

(Kutipan data halaman 61)

10) Elegi Hemostasis

Kata *hemostasis* diadaptasi dari banyak hal karena kata *hemostasis* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *hemmostasis*. (Kutipan data halaman 67)

11) Citrus Insivum

Kata *citrus* berasal dari bahasa anggota marga Citrus dari suku Rutaceae (suku jeruk-jerukan) yang berarti berbentuk pohon dengan buah yang berdaging dengan rasa masam yang segar. Lalu diadaptasi kedalam bahasa indonesia menjadi jeruk.

Kata *insivum* diadopsi dari istilah medis, *insivum* berarti luka sayat. . (Kutipan data halaman 73)

12) Deteorisasi Hepatalgia

Kata *deteorisasi* diadaptasi dari banyak hal karena kata *deteorisasi* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *deteorization*. (Kutipan data halaman 83)

13) Adhesi Korosif

Kata *adhesi* diadaptasi dari banyak hal karena kata *adhesi* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *adhesion*.

Kata *korosif* diadaptasi dari banyak hal karena kata *korosif* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *corrosive*. (Kutipan data halaman 89)

14) Dispersi Kardiomiopati

Kata *dispersi* diadaptasi dari banyak hal karena kata *dispersi* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *dispersion*.

Kata *kardiomipati* diadaptasi dari banyak hal karena kata *kardiomipati* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *cardiomyopathy*. (Kutipan data halaman 97)

15) *Sinergi Anjani*

Kata *sinergi* diadaptasi dari banyak hal karena kata *sinergi* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *synergy*. (Kutipan data halaman 103)

16) *Dialisis Polimerisasi*

Kata *dialisis* diadaptasi dari banyak hal karena kata *dialisis* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *dialysis*.

Kata *polimerisasi* diadaptasi dari banyak hal karena kata *polimerisasi* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *polymerization*. (Kutipan data halaman 111).

17) *Ultimatum Vulnus Contusum*

Kata *utimatum* diadaptasi dari bahasa latin, yang bermaksud pernyataan terahir atau permintaan tak terbatalkan menjadi bagian dari cara diplomatik terhadap negara lain.

Kata *vulnus* diadaptasi dari banyak hal karena kata *vulnus* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *vulnus*. (Kutipan data halaman 117)

18) *Adisi Eradikasi*

Kata *adisi* diadaptasi dari banyak hal karena kata *adisi* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *addition*.

Kata *eradikasi* diadaptasi dari banyak hal karena kata *eradikasi* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *eradication*. (Kutipan data halaman 125)

19) *Sentrifugal Bifurkasi*

Kata *sentrifugal* diadaptasi dari banyak hal karena kata *sentrifugal* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *centrifugal*.

Kata *bifurkasi* diadaptasi dari banyak hal karena kata *bifurkasi* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *bifurcation*. (Kutipan data halaman 133)

20) *Sakarin Sirkuler*

Kata *sakarin* diadaptasi dari banyak hal karena kata *sakarin* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *saccharin*. (Kutipan data halaman 141)

21) *Septum Vasopressin*

Kata *septum* diadaptasi dari bahasa latin, yaitu *septa* lalu diadaptasi kedalam bahasa indonesia menjadi *septum*.

Kata *vasopressin* diadaptasi dari banyak hal karena kata *vasopressin* disetiap negara mempunyai kata sendiri seperti dalam bahasa inggris yaitu *vasopressin*. (Kutipan data halaman 149)

C. Makna (Arti) Peristilahan

Dalam hal ini setiap kata sains yang digunakan mempunyai makna umumnya dan makna lain untuk mempermudah pengarang untuk melengkapi keindahan diksi dalam novel tersebut. Dalam hal ini ada beberapa contoh makna yang ada dalam novel yang meliputi makna umum dan makna dalam sastranya.

1) *Presipitasi Koalesensi*

(Halaman 1 pada sub judul novel)

(1) Dalam sub judul tersebut terdapat istilah sains *Presipitasi Koalesensi*. *Presipitasi* adalah proses pengendapan, baik dari dalam larutan maupun dari udara permukaan ke permukaan bumi. Sedangkan *Koalesensi* adalah proses saat partikel emulasi bergabung dengan masing-masing untuk membentuk partikel besar.

(2) Istilah *Presipitasi Koalesensi* mempunyai makna yaitu: keduanya ada di peristiwa hujan. Analogi dalam tulisan ini adalah pembentukan air mata, awalnya mengendap kemudian bersiap keluar dari kelopak mata akan tetapi masih tertahan karena beberapa alasan.

2) *Fraktal Gehenna*

(Halaman 7 pada sub judul novel)

(1) Dalam sub judul tersebut terdapat istilah sains *Fraktal Gehenna*. *Fraktal* adalah suatu struktur yang memiliki substruktur dan masing-masing substruktur mempunyai substruktur lagi, dan seterusnya; setiap substruktur adalah replika kecil dari struktur besar yang memuatnya. Sedangkan *Gehenna* berasal dari kata yunani *geenna* yang biasa diistilahkan neraka (jahannam).

(2) Istilah *Fraktal Gehenna* dalam novel tersebut mempunyai makna tentang luka berkepanjangan yang secara hiperbolis bagai berada di neraka, dimana hati yang menanggung sakit tersebut bila hancur akan menambah sakit mirip patahan awalnya.

3) *Residu*

(Paragraf 16 halaman 12)

Manis di setiap cangkarnya hanya *residu* janji sebelum kau pergi meninggalkanku.

(1) Istilah *residu* dalam paragraf tersebut berarti ampas, endapan (tentang minyak tanah, gula dan sebagainya).

(2) Istilah *residu* mempunyai makna bahwa janji hanya sekedar janji yang tidak pernah menjadi kenyataan.

4) *Koefisien Etiolasi*

(Halaman 15 pada sub judul novel)

(1) Dalam sub judul tersebut terdapat istilah sains *Koefisien Etiolasi*. *Koefisien* adalah faktor pengali dalam sebuah ekspresi (atau dari sebuah deret aritmatika): bagian suku yang berupa bilangan atau konstan. Sedangkan *Etiolasi* adalah pertumbuhan tumbuhan yang sangat cepat di tempat gelap namun kondisi tanaman lemah. Batang tidak kokoh.

(2) Istilah *Koefisien Etiolasi* dalam novel tersebut mempunyai makna yaitu mengibaratkan perasaan yang lemah tanpa disadari cinta. Padahal ia ada dan tersedia, namun hati masih terjerat masa lalu. Konstan, tak terhitung perihnya kemudian mati dibuatnya.

5) *Residu Saliva*

(Halaman 29 pada sub judul novel)

(1) Dalam sub judul tersebut terdapat istilah sains *Residu Saliva*. *Residu* adalah ampas atau endapan (tentang minyak tanah, gula, dan sebagainya). Sedangkan *Saliva* adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar ludah:liur.

(2) Istilah *Residu saliva* dalam novel tersebut mempunyai makna yaitu bekas bibir dan ludah yang menempel di minuman pesannya. Mengulang satu masa penuh luka.

6) *Katalis Koagulasi*

(Halaman 37 pada sub judul novel)

(1) Dalam sub judul tersebut terdapat istilah sains *Katalis Koagulasi*. *Katalis* adalah suatu zat yang mempercepat laju reaksi-reaksi kimia pada suhu tertentu. Tanpa mengalami perubahan atau terpakai oleh reaksi itu sendiri. Sedangkan *Koagulasi* adalah perih menjadi keras atau padat, baik seluruh maupun sebagian cairan sebagai akibat perubahan kimiawi, seperti menggumpalnya darah, mengerasnya protoplasma, dan zat putih telur apabila dipanaskan.

(2) Istilah *Katalis Koagulasi* dalam novel tersebut mempunyai makna yaitu jika tangisanku tak berahir. Biarlah ia berkreasi dan melaju bersama waktu. Kemudian menggumpal dan menamparmu. Begitulah garis besar itu yang memang ditunjukkan langsung untuk masa lalu.

7) *Distilasi Alkena*

(Halaman 45 pada sub judul novel)

(1) Dalam sub judul tersebut terdapat istilah sains *Distilasi Alkena*. *Distilasi* adalah suatu metode pemisahan bahan kimia berdasarkan perbedaan kecepatan atau kemudian menguap. Sedangkan *Alkena* adalah senyawa hidrokarbon tak jenuh dengan satu ikatan rangkap dua.

(2) Istilah *Distilasi Alkena* dalam novel tersebut bermakna yaitu memisahkan dua hati yang sudah tidak bisa dipisahkan karena suatu ikatan perasaan.

8) *Pandemi Hepatomegali*

(Halaman 53 pada sub judul novel)

(1) Dalam sub judul tersebut terdapat istilah sains *Pandemi Hepatomegali*. *Pandemi* adalah penyakit yang berjangkit menjangkit beberapa negara atau seluruh dunia. Sedangkan *Hepatomegali* adalah penyakit yang diakibatkan oleh terjadinya pembesaran ukuran organ hati yang melebihi ukuran normalnya.

(2) Istilah *Pandemi Hepatomegali* dalam novel tersebut bermakna bahwa kadang hati yang melampaui sabar membuat kita mengalami sakit berkepanjangan, dan hati itu mewabah. Sebab setiap kita, walau tak semuanya pernah mengalami kisah cinta semacam ini.

9) *Difraksi Kapsaisin*

(Halaman 61 pada sub judul novel)

(1) Dalam sub judul tersebut terdapat istilah sains *Difraksi Kapsaisin*. *Difraksi* adalah kecenderungan gelombang yang dipancarkan dari sumber melewati celah yang terbatas untuk menyebar ketika merambat. Sedangkan *Kapsaisin* adalah zat penyebab rasa pedas pada cabai.

(2) Istilah *Difraksi Kapsaisin* dalam novel tersebut bermakna yaitu rasa pedas dan menusuk terpancar jelas dari hati yang kerap ditelantarkan. Seperti itulah tulisan tersebut bercerita

10) *Elegi Hemostasis*

(Halaman 67 pada sub judul novel)

(1) Dalam sub judul tersebut terdapat istilah sains *Elegi Hemostasis*. *Elegi* adalah syair atau penyajian yang mengandung ratapan dan ungkapan dukacita. Sedangkan *Hemostasis* adalah istilah gaungan untuk segala prosedur yang dilakukan oleh tubuh untuk melindungi diri dari proses pendarahan.

(2) Istilah *Elegi Hemostasis* dalam novel tersebut bermakna sudah sangat jelas, ini adalah rentetan kalimat menyelamatkan diri dari kucuran darah patah hati.

11) *Citrus Insivum*

(Halaman 73 pada sub judul novel)

(1) Dalam sub judul tersebut terdapat istilah sains *Citrus Insivum*. *Citrus* adalah Jeruk. Sedangkan *Insivum* adalah luka sayat.

(2) Istilah *Citrus Insivum* dalam novel tersebut bermakna yaitu pernah terluka karena sayatan kemudian tak sengaja terkena tetesan air jeruk, tentu hal tersebut membuat sangat perih. Namun hal tersebut dilakukan secara sengaja.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan dalam penelitian penggunaan peristilahan sains dalam novel *Distilasi Alkena* karya Wira Nagara, dapat penulis simpulkan menjadi 2 golongan, yakni (1) wujud penggunaan peristilahan sains yang digunakan dalam novel. (2) makna peristilahan sains yang digunakan dalam novel.

1. Wujud (bentuk) Penggunaan Peristilahan

Berdasarkan hasil dari analisis data peneliti terdapat wujud penggunaan peristilahan sains yang digunakan dalam novel. Wujud (bentuk) peristilahan ialah pembentukan istilah baru dengan kosakata bahasa asing disebut Peng-Indonesiaan istilah. Ada banyak cara yang dapat ditempuh. Cara yang pertama ialah dengan pemungutan yang dibedakan antara pemungutan utuh (adopsi) dan pemungutan dengan penyesuaian (adaptasi).

2. Makna peristilahan sains yang digunakan dalam novel

Berdasarkan hasil dari analisis data peneliti terdapat makna istilah yang sesuai dengan makna aslinya dan makna yang diinginkan oleh pengarang misalnya: *Distilasi Alkena* dalam makna yang sebenarnya adalah suatu metode pemisahan bahan kimia berdasarkan perbedaan kecepatan atau kemudian menguap. Sedangkan makna yang dimaksud oleh pengarang adalah memisahkan dua hati yang sudah tidak bisa dipisahkan karena suatu ikatan perasaan.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya dikemukakan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra dan wacana analisis sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa pemerhati sastra agar memperoleh suatu pengetahuan yang baru dalam mengembangkan diksi sastra terutama yang terkait dengan peristilahan.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi dan menindaklanjuti penelitian yang sejenis ini.
3. Guru Bahasa Indonesia di SLTA sederajat disarankan untuk memilih novel yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, terutama dalam pengenalan istilah-istilah.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2016. *Semantik : Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algesindo

Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Ensiklopedia Global (*Kamus Online Ensiklopedia*)

Jurnal Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Muslich. 2012. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Nagara, 2018. *Distilasi Alkena*. Jakarta : Media Kita

Nagara, 2018. *Disforia Inersia*. Jakarta : Media Kita

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Aifabeta

(Online) <https://www.wikipedia.org/> (diakses 28 Desember 2019)

Pembimbing 1,

Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, Dr., M.Pd